

**TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH
PERTANIAN LAPANGAN (PPL) DI DESA HUMBOTO KECAMATAN UEPAI
KABUPATEN KONAWE**

***FARMERS' SATISFACTION LEVEL TOWARDS THE PERFORMANCE OF
FIELD AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS (PPL) IN HUMBOTO
VILLAGE, UEPAI DISTRICT, KONAWE REGENCY***

Ngatini ¹⁾, Wa Embe ²⁾ Sitti Rosmalah ³⁾¹
¹²³ Universitas Muhammadiyah Kendari

ABSTRACT

The effectiveness of the implementation of agricultural extension can be measured by the level of farmer satisfaction in obtaining services from their field extension workers. An agricultural extension worker must know the level of satisfaction of the extension target, namely farmers in their work area, in order to improve the quality and performance and success of their extension activities in the future. For farmers in Humboto Village, Uepai District, Konawe Regency, the presence of agricultural extension workers is highly expected, especially to help farmers solve the problems they face, but in reality, not all farmer problems can be resolved. Agricultural extension workers in Humboto Village, Uepai District, number 1 extension worker who also works in other villages because the extension workers from the State Civil Apparatus (ASN) are still very few, namely 8 people who have to work in 18 villages in Uepai District (BPP Uepai District, 2024). The lack of extension workers with a fairly large area of work can affect the quality of work (performance) of agricultural extension workers. Therefore, the purpose of this study was to analyze the level of farmer satisfaction with the performance of extension workers in Humboto Village, Uepai District, Uepai, Konawe Regency. The attributes used to measure the level of farmer satisfaction are 5 attributes with 20 items. Data analysis used a score based on a Likert scale with 5 categories, namely very satisfied, satisfied, quite satisfied, dissatisfied and very dissatisfied. The results showed that the level of farmer satisfaction in Humboto Village, Uepai District, Konawe Regency is in the category of quite satisfied with the performance of PPL

Key-words: satisfaction; performance; PPL

INTISARI

Efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluh lapangnya. Seorang penyuluh pertanian wajib mengetahui bagaimana tingkat kepuasan sasaran penyuluhan yakni petani yang ada di wilayah kerjanya guna perbaikan kualitas dan kinerja serta keberhasilan kegiatan penyuluhannya dimasa yang akan datang. Bagi para petani di Desa Humboto Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe, kehadiran para penyuluh pertanian sangat diharapkan terutama untuk membantu para petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi, namun pada kenyataannya masih belum semua permasalahan petani dapat diatasi. Penyuluh pertanian di Desa Humboto Kecamatan Uepai berjumlah 1 orang penyuluh yang juga bertugas di Desa lain karena tenaga penyuluh yang berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN) masih sangat sedikit yakni 8 orang yang harus bertugas di 18 desa yang ada di Kecamatan Uepai (BPP Kecamatan Uepai, 2024). Kurangnya jumlah penyuluh dengan wilayah tugas yang cukup banyak bisa mempengaruhi kualitas kerja (kinerja) penyuluh pertanian. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di Desa Humboto Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe. Atribut yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan petani adalah sebanyak 5 atribut dengan 20 item. Analisis data yang digunakan menggunakan skor berdasarkan skala likert dengan 5 kategori yakni sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas dan sangat tidak puas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan petani di Desa Humboto Kecamatan Uepai Kab. Konawe berada pada kategori cukup puas terhadap kinerja PPL

Kata kunci: kepuasan; kinerja; PPL

¹ Correspondence author: Sitti Rosmalah. Email: rosmalah@umkendari.ac.id

PENDAHULUAN

Sektor Pertanian sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan, sumber pangan, sumber bahan baku industri, sumber devisa, pemacu pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan, budaya dan pariwisata. Untuk mendukung pertanian yang tangguh diperlukan sumberdaya manusia pertanian yang profesional, kreatif, inovatif, berwawasan global, dan amanah. Ketersediaan SDM pertanian yang berbasis kompetensi akan menentukan keberhasilan program pembangunan pertanian di Indonesia (Departemen Pertanian, 2020).

Penyuluhan sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum merupakan hak asasi warga Negara Indonesia. Pemerintah berkewajiban menyelenggarakan penyuluhan di bidang pertanian, perikanan, dan kehutanan. Tujuan penyuluhan pertanian adalah mengubah perilaku utama dan pelaku usaha melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan motivasinya (Nurilmi, 2023). Kegiatan penyuluhan dapat membantu petani dan keluarganya berusaha lebih baik sehingga meningkatkan produktivitas usahatani yang dijalankan. Dalam banyak penelitian, salah satu faktor yang memengaruhi produktivitas usahatani di suatu wilayah adalah peran dan kinerja penyuluh pertanian (Amalia, Kusumaningrum, & Widiyanton, 2021; Dahu *et al.*, 2022; dan Latif *et al.*, 2022).

Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan pada tingkat pusat berbentuk badan yang menangani penyuluhan, pada tingkat provinsi berbentuk Badan Koordinasi Penyuluhan, pada tingkat kabupaten atau kota berbentuk badan pelaksana penyuluhan dan pada tingkat kecamatan berbentuk Balai Penyuluhan. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan unit penunjang penyelenggaraan penyuluhan pertanian yang administrasi, pengaturan, pengelolaan, dan pemanfaatannya adalah tanggungjawab Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Berbagai

kegiatan pokok dalam operasional, pengaturan, pengelolaan, dan pemanfaatan BPP untuk menunjang penyelenggaraan penyuluhan pertanian harus berdasarkan ketetapan atau keputusan bupati/walikota.

Pemerintah menyadari pentingnya keberadaan penyuluh pertanian dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian, karena penyuluh pertanian adalah orang yang langsung berinteraksi dan berhadapan dengan petani. Kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh sangat penting untuk mendapatkan perhatian. Petani dapat menilai kinerja penyuluh dari segi kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, efektivitas, dan komitmen (Abdullah, 2014; Afrini & Astuti, 2019).

Efektivitas pelaksanaan penyuluhan pertanian dapat diukur melalui tingkat kepuasan petani dalam memperoleh pelayanan dari penyuluh lapangnya. Apabila penyelenggaraan penyuluhan tersebut dilaksanakan secara benar, kontinyu, dan konsisten, maka tingkat kepuasan petani juga akan tinggi yang berdampak pada tingkat kualitas hidup petani. Seorang penyuluh pertanian wajib mengetahui bagaimana tingkat kepuasan sasaran penyuluhan yakni petani yang ada di wilayah kerjanya guna perbaikan kualitas dan kinerja serta keberhasilan kegiatan penyuluhannya di masa yang akan datang.

Penyuluh pertanian perlu berusaha mengembangkan program penyuluhan yang sesuai dengan potensi daerah dan permintaan pasar untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan masyarakat. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi usahatani. Kinerja penyuluh ini terarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani. Evaluasi kinerja penyuluh pertanian dapat menunjukkan kompetensi penyuluh dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani, baik teknologi budidaya, harga, akses pasar dan permodalan maupun kebijakan pembangunan

pertanian di wilayah kerja penyuluh (Rahmawati *et al*, 2019). Kinerja penyuluh dalam menjadi jembatan penghubung antara lembaga penelitian dan sumber-sumber teknologi lain kepada petani sangat vital. Penyuluh bertugas menyampaikan hasil temuan lembaga penelitian kepada petani dan menyampaikan program kerja pemerintah yang bisa diakses oleh petani. Dukungan terhadap penyuluh pertanian, baik melalui peningkatan kapasitas, insentif, maupun infrastruktur, akan menjadi penunjang keberhasilan kinerja penyuluh dalam berprean membantu petani dan keluarganya agar lebih sejahtera (Rosmalah & Nurmaya, 2023) serta memberikan kesempatan kepada wanita tani dalam setiap program penyuluhan (Nurjihad *et al.*, 2024)(Tao & Rosmalah, 2023).

Kepuasan petani terhadap penyuluh pertanian utamanya akan ditentukan oleh tingkat terpenuhinya kebutuhan petani oleh penyuluhan pertanian yang ada yang selanjutnya dapat meningkatkan kapasitas petani. Bagi para petani di Desa Humboto Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe, kehadiran para penyuluh pertanian sangat diharapkan terutama untuk membantu para petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi, namun pada kenyataannya masih belum semua permasalahan petani dapat diatasi.

Efektivitas penyuluhan ditentukan juga oleh pelayanan yang diberikan oleh penyuluh dalam memahami kebutuhan dan kepentingan akan masyarakat tani. Kurangnya pemahaman penyuluh lapang akan kebutuhan masyarakat tani di wilayah kerjanya menjadi salah satu hal penyebab enggan masyarakat tani untuk aktif dalam pelaksanaan penyuluhan. Agar penyuluhan berjalan efektif, maka pihak penyuluh lapang perlu mengetahui tingkat kepuasan masyarakat tani di wilayah kerjanya dengan mengevaluasi pelayanan yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) kepada petani sebagai sasaran penyuluhan.

Penyuluh pertanian di Desa Humboto Kecamatan Uepai berjumlah 1 orang penyuluh

yang juga bertugas di desa lain karena tenaga penyuluh yang berasal dari Aparatur Sipil Negara (ASN) masih sangat sedikit, yakni 8 orang yang harus bertugas di 18 desa yang ada di Kecamatan Uepai (BPP Kecamatan Uepai, 2024). Kurangnya jumlah penyuluh dengan wilayah tugas yang cukup banyak bisa mempengaruhi kualitas kerja (kinerja) penyuluh pertanian (Sapar dan Butami, 2017; Lesmana dan Imaningtias, 2018; Rosmalah & Sufa, 2023 ; Aini *et al*, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tingkat Kepuasan petani terhadap Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Desa Humboto Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Humboto Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe pada bulan April - Mei Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang masuk dalam kelompok tani di Desa Humboto Kecamatan Uepai sebanyak 6 kelompok (147 orang). Dari populasi tersebut diambil sebagian untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel secara acak (*simple random sampling*), berdasarkan pada pendapat Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa sebaiknya ukuran sampel 30 sampai 500 elemen. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugasnya mengacu pada pengukuran pelayanan kualitas jasa oleh Kotler (2016). Indikator tersebut meliputi dimensi berwujud (*tangible*), kehandalan, kesigapan, kepastian dan empati.

Untuk mengukur tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja PPL dilakukan dengan menjumlahkan skor antar-sub variabel dari kinerja penyuluh dengan menggunakan rumus Interval:

$$I = R/K$$

Keterangan: I : Interval Kelas

R : rentang (Selisih antara skor maksimal dan minimal)

Tabel 3 menunjukkan perhitungan tingkat kepuasan setiap atribut pelayanan penyuluh pertanian di Desa Humboto. Sebanyak 6 atribut tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh di Desa Humboto berada pada selang 86-94 yang artinya ke 6 atribut tersebut termasuk dalam skala tidak puas. Ke-6 atribut tersebut adalah praktek langsung di lapangan pada saat pelatihan dan kunjungan (1), menyampaikan informasi teknologi baru (2), pengaruh penyuluh terhadap peningkatan hasil usaha (3), kemampuan PPL untuk cepat tanggap terhadap permasalahan yang timbul (4), memberikan pelayanan dalam penyelesaian masalah secara tuntas (5), memberikan perhatian khusus (individual) atas masalah khusus yang dialami petani (6), bahkan ada 4 atribut tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh (PPL) berada pada selang 77-85, yang artinya bahwa pada atribut tersebut petani merasa sangat tidak puas terhadap kinerja PPL Desa Humboto. Ke-4 atribut tersebut adalah melaksanakan pelatihan dan kunjungan secara teratur (1), pengupayaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani (2), menyampaikan informasi pasar (3) dan menyampaikan informasi peluang usaha dan permodalan.

Adapun tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh yang terkategori cukup puas, yakni yang memperoleh skor 95-103, dapat dilihat pada 5 atribut yaitu kerapian dan penampilan penyuluh (1), membantu petani dalam menyusun rencana kegiatan usahatani (2), memberikan bimbingan dan memecahkan masalah petani dalam pengambilan keputusan dalam rangka menjalin kemitraan usaha di bidang pertanian (3), mudah dihubungi atau ditemui untuk berkonsultasi (4) dan pemberian pelayanan yang sama kepada semua petani tanpa pilih kasih (5). Terdapat 3 atribut yang menggambarkan bahwa petani sangat puas dengan kinerja penyuluh, yaitu yang mencapai skor 113-121. Ke-3 atribut tersebut adalah membantu petani dalam pembuatan administrasi kelompok (1), sikap ramah dari penyuluh (2) dan pengetahuan dan kemampuan

penyuluh dalam mengetahui masalah dilapangan seperti hama, penyakit tanaman, dan lain-lain.

Hasil analisis data pada tabel 3 memberikan beberapa penjelasan bahwa secara umum, tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh berada pada kategori cukup puas yang ditunjukkan dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 95,3 yang berarti berada pada selang (95-103). sikap penyuluh yang ramah merupakan atribut dengan nilai kepuasan tertinggi (4,03). Hal ini menunjukkan kinerja penyuluh lapang untuk atribut ini sudah cukup baik, maka kinerja pada atribut ini perlu dipertahankan, sedangkan atribut pelayanan yang paling rendah tingkat kepuasannya adalah pengupayaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani serta penyampaian informasi terkait peluang usaha dan permodalan dengan nilai 2,57. Hal ini menunjukkan kinerja atribut pelayanan ini belum sesuai dengan yang diinginkan oleh petani sehingga penyuluh pertanian lapangan perlu meningkatkan kinerjanya untuk atribut ini.

Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya para petani memerlukan berbagai macam sarana dan prasarana. Kemudahan mendapatkan sarana tersebut tersedia pada berbagai lembaga pemerintah terkait. Pengupayaan sarana dan prasarana yang diperlukan dirasakan petani masih kurang. Penyuluh lapang harus dapat mengetahui sarana dan prasarana yang tersedia yang bisa didapatkan secara gratis atau hibah maupun dengan sistem pembayaran tunai dan kredit. Kemudian penyuluh lapang menginformasikannya kembali kepada petani. Cara pengajuan sarana tersebut biasanya berbentuk proposal yang pembuatannya dapat dibantu oleh penyuluh.

Analisis Prioritas Tingkat Kepuasan Petani terhadap Kinerja Penyuluh

Peringkat dari tingkat kesesuaian ini dapat dipergunakan penyuluh untuk

mengetahui urutan prioritas dalam upaya peningkatan dan perbaikan mutu pelayanan untuk memperbaiki kinerjanya.

Tabel 4. Peringkat Prioritas Kinerja Penyuluh

Atribut	Bobot	Prioritas ke-
Kerapihan dan penampilan	102	10
Praktek langsung di lapangan	93	7
Pelatihan dan kunjungan	78	2
Pengupayaan sarana dan prasarana	77	1
Penyusunan rencana kegiatan usaha tani	102	10
Membantu administrasi kelompok	117	14
Memberikan informasi teknologi baru	91	6
Memberikan informasi pasar	78	2
Memberikan informasi peluang usaha dan permodalan	77	1
Peningkatan hasil usaha.	86	3
Cepat tanggap dalam menghadapi masalah yang timbul	91	6
Kecepatan menangani pengaduan petani	104	11
Membantu dalam pengambilan keputusan guna menjalin kemitraan usaha	95	8
Keramahan	121	15
Pengetahuan dan kecakapan dalam memberikan materi	107	12
Pelayanan/ menyelesaikan masalah secara tuntas	87	4
Pengetahuan permasalahan di Lapangan	116	13
Mudah ditemui/ dihubungi	100	9
Pelayanan yang sama kepada petani	95	8
Perhatian khusus atas masalah Tertentu	89	5

Berdasarkan tabel 4 maka yang menjadi prioritas utama perbaikan kegiatan penyuluhan oleh petugas Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Humboto adalah pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani mengenai pengupayaan sarana dan prasarana untuk kegiatan usaha baik dalam bentuk kredit maupun bantuan langsung, seperti pengadaan traktor, obat-obatan untuk ternak atau pestisida untuk tanaman, bibit, dan sebagainya. Selain itu informasi dari penyuluh terkait permodalan dan peluang usaha juga menjadi prioritas utama. Hal tersebut dapat dilakukan dengan

cara memberikan informasi yang luas kepada para petani dalam hal pengadaan permodalan untuk membantu petani mengakses peluang memperoleh modal guna membantu pendanaan dalam mengelola usahatani dan informasi peluang usaha yang dapat memperlancar peningkatan usaha tani, misalnya informasi kredit usaha tani, kredit sarana kebutuhan petani, dan menampung hasil usaha para petani yang akan memuaskan para petani. Kinerja penyuluh yang sudah baik perlu untuk dipertahankan adalah sikap penyuluh yang ramah kepada petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja PPL Desa Humboto Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe secara umum berada pada kategori cukup puas. Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan yang berada pada kategori sangat puas adalah keramahan penyuluh kepada petani sasaran, sedangkan yang terkategori sangat tidak puas adalah penyediaan sarana dan prasarana oleh penyuluh terkait usahatani serta pemberian informasi terkait permodalan dan peluang usaha.
2. Prioritas utama yang harus diperbaiki dalam pelayanan penyuluh kepada petani adalah pengupayaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani serta pemberian informasi terkait permodalan dan peluang usaha.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepada PPL agar senantiasa memperbaiki kualitas kinerjanya dengan memberikan layanan yang dibutuhkan oleh petani dengan menjadi fasilitator khususnya yang terkait sarana dan prasarana serta informasi peluang usaha dan permodalan.

2. Kinerja yang dinilai positif oleh petani seyogyanya tetap dipertahankan dan ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, H. Zahara, E Wardah. 2022. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo*.7(2): 15-28
- Abdullah Maruf, M. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. *Aswaja Pressindo*, Yogyakarta
- Afrini, D., & Astuti, T. 2019. Effect of Farmers Managed Extension Activities (FMA) on Changes in Farmers' Behavior in Panyakalan, Kubung Sub-district, Solok Regency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 347(1), 12123. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/347/1/012123>
- Amalia, R., Kusumaningrum, A., & Widiyantono, D. 2021. Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Ciherang Lahan Tegalan di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 10(2): 322-341.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta
- Balai Penyuluh Pertanian. 2024. BPP Kecamatan Uepai: Jumlah Penyuluh Pertanian lapangan di BPP Kecamatan Uepai.
- Departemen Pertanian. 2020. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian. Modul Pembekalan Bagi THL-TB Penyuluh Pertanian 2020. Departemen Pertanian Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Jakarta
- Dahu, B., Taena, W., & Joka, U. 2022. Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 22 (1): 67-81.
- Kotler, P. 2016. Manajemen Pemasaran Edisi Milenium Jilid Satu. Teguh, Hendra et al, Penerjemah. Indeks, Jakarta. Terjemahan dari: Marketing Management, 10 Th Edition
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. 2022. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5 (1): 11-21.
- Lesmana, D., JH, Imaningias. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara. *JAKP*. 1(1):12-18
- Nurilmi, I., Sudrajat, & Nurahman, I. S. (2023). Tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Talagasari Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(1), 191– 203
- Rahmawati, R., Baruwadi, M. and Ikbah Bahua, M. (2019). Peran Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Pelaksanaan Penyuluhan Pada Program Intensifikasi Jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), pp. 56 - 70.
- Roscoe, J.T. 1975. Fundamental Research Statistic for The Behavior Sciencess. (2nd, ed), Holt, Rinehart and Winston. New York.
- Nurjihad, ode Alsidiq, L., Rosmalah, S., & Sufa, B. (2024). Partisipasi Kelompok Wanita Tani (Kwt) Melalui Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Asingi Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pertanian Agros*, 26(1), 5317–5326.
- Rosmalah, S., & Sufa, B. (2023). Hubungan Karakteristik Penyuluh dengan Kinerja Penyuluh di Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe *Jurnal Penyuluhan*. 19(01):130–140.
- Rosmalah, S., & Nurmaya. (2023). Strategi Pemberdayaan Petani Padi Ladang Di Kabupaten Konawe Kepulauan (*The Empowerment Strategies For Swidden Agriculture Farmers In Konawe Islands District*). 6(April), 71–78.

- Sapar., L. Butami. 2017. Faktor yang Memengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Kakao di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 3(1): 35-42
- Tao, H., & Rosmalah, S. (2023). Kontribusi peran perempuan pada usahatani padi ladang di Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara Contribution of the role of women farmers to field rice farming in North Kulisusu District , North Buton Regency. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(2), 59–66.